

## Kemitraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dengan Model Pendampingan Kelompok Petani untuk Produksi *Virgin Coconut Oil* (VCO) di Desa Baumata Kupang NTT

Muntasir Muntasir<sup>1</sup>, Tadeus Andreas Lada Regaletha<sup>2</sup>, Yoseph Kenjam<sup>3</sup>, Sri Prilmayanti Awaluddin<sup>4</sup>, Nadra Aga Iryani<sup>5</sup>

<sup>1,5</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>4</sup>Mitra Usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Aisyah Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Email: <sup>1</sup>Muntasir@sfaf.undana.ac.id, <sup>2</sup>tadeusandreas@yahoo.co.id, <sup>3</sup>yosepjenjam@gmail.com,

<sup>4</sup>sri@nobel.ac.id, <sup>5</sup>iryaninadra@gmail.com

### Abstract

*This community partnership with target partners can produce VCO products that are fast, easy, simple, have good sanitation, and have quality production, and can be marketed as family or group businesses to increase family income and provide economic value for coconut products. The Assistance Model that is carried out consists of a. Fieldwork team planning; b. Community group discussions; c. Priority Problems handled from the results of group discussions; d. Preparation of Tools and Materials for Intervention; e. Implementation of activity interventions; f. Formative Monitoring and Evaluation of group activities; g. Activity assistance; h. Final Discussion and Final Product Evaluation. The results of this activity indicate that the community members who take part in this activity have the motivation to increase their knowledge and skills in producing VCO which is supported by the evaluation results showing a good assessment from the initial presence to the production of VCO. The Community Partnership Program (PKM) which is aimed at community members in the Baumata village area, Taebenu sub-district, Kupang Regency, NTT, provides a new opportunity to learn and gain understanding and knowledge for the community about selecting coconut materials for VCO production and VCO processing in a simple way with the implementation usable technology. Community members who are in the Baumata village area, Taebenu sub-district, Kupang Regency, and NTT as PKM program partners have additional knowledge in innovating coconut products into processed products with higher economic value. Also, an understanding of simple, easy and hygienic processing methods was obtained from the implementing team*

**Keywords:** Community Partnership, Virgin Coconut Oil (VCO)

### Abstrak

Kemitraan masyarakat ini dengan target mitra mempunyai kemampuan menghasilkan produk VCO yang cepat, mudah, sederhana, mempunyai sanitasi yang baik dan mempunyai kualitas produksi yang bermutu, dapat dipasarkan sebagai usaha keluarga atau kelompok sehingga meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan nilai ekonomi produk kelapa. Model Pendampingan yang dilakukan terdiri dari a. Perencanaan tim Kerja lapangan; b. Diskusi kelompok masyarakat; c. Prioritas Masalah yang ditangani dari hasil diskusi Kelompok; d. Persiapan Alat dan Bahan untuk Intervensi; e. Pelaksanaan Intervensi kegiatan; f. Monitoring dan Evaluasi Formatif kegiatan kelompok; g. Pendampingan kegiatan; h. Diskusi Akhir dan Evaluasi Akhir Produk. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa warga masyarakat yang mengikuti kegiatan ini mempunyai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi VCO yang didukung hasil evaluasi menunjukkan penilaian baik sejak kehadiran awal sampai terproduksinya VCO. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang ditujukan pada warga masyarakat yang berada di wilayah desa Baumata kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang NTT memberikan kesempatan yang baru untuk mempelajari dan mendapatkan Pemahaman serta pengetahuan bagi masyarakat tentang pemilihan bahan

kelapa untuk produksi VCO dan pengolahan VCO secara sederhana dengan adanya penerapan teknologi tepat guna. Warga masyarakat yang berada di wilayah desa Baumata kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang NTT sebagai mitra program PKM memiliki pengetahuan tambahan dalam melakukan inovasi produk kelapa menjadi produk olahan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Juga Pemahaman mengenai cara pengolahan yang sederhana, mudah dan higienis diperoleh dari tim pelaksana

**Kata Kunci:** Kemitraan Masyarakat, *Virgin Coconut Oil* (VCO)

## A. PENDAHULUAN

Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut (Pingkan Aditiawati, dkk. 2016).

Potensi yang dimiliki wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah lahan pertanian, wilayah savana dan laut yang luas, mempunyai kontribusi yang cukup besar terutama dalam meningkatkan hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan serta hasil olahannya. Hasil produksi tersebut oleh masyarakat petani dan nelayan di wilayah NTT dapat juga sebagai makanan pokok masyarakat NTT. Kebijakan pemerintah daerah ini memberikan peluang yang besar kepada industri kecil untuk ikut berperan pada peningkatan pendapatan daerah dan juga bisa menciptakan lapangan kerja industri agribisnis bagi masyarakat NTT (Muntasir & Prilmayanti, 2017)

Dari data BPS Kabupaten Kupang disebutkan bahwa Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Taebenu sebagai berikut Tanaman Kelapa meliputi Tanaman muda 69 pohon, Tanaman produktif 300 pohon, Tanaman Tua 21 pohon Keseluruhan pohon kelapa 390 Jumlah produksi 170 ton (BPS Kupang, 2022). Berdasarkan BPS NTT dilaporkan terdapat 4428 pohon kelapa yang berada di kabupaten kupang tahun 2022. Pada kecamatan Taebenu 300 pohon dengan jumlah produksi 170 Ton

<https://ntt.bps.go.id/indicator/54/57/1/produksi-tanaman-perkebunan-menurut-kabupaten-kota.html>

Terdapat banyak potensi lokal yang merupakan sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Salah satu contoh adalah buah kelapa. Sebagian besar masyarakat yang berada di wilayah ini adalah petani dan peladang.

Kelompok masyarakat sebagai petani dan pekerja kebun memetik kelapa tua hanya dijual di pasar dalam bentuk mentah, belum mendapatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan hasil pertanian dan perkebunan, juga adanya usaha kecil rumah tangga yang memproduksi VCO dengan peralatan sederhana secara manual dan tangan sehingga kapasitas produksi terbatas serta belum adanya bantuan ipteks dari perguruan tinggi (Muntasir et al., 2022).

Keterbatasan pengetahuan dan teknologi para pemilik pohon kelapa di desa Baumata dan desa lainnya di kabupaten Kupang menyebabkan usaha pemasaran kelapa dilakukan dengan harga rendah guna mendapat uang untuk memenuhi berbagai keperluan rumah tangga, seperti belanja sabun, kopi, teh dan gula, serta kebutuhan jajanan anak-anak sekolah setiap rumah tangga. Fenomena ini berlangsung sudah sejak lama dan masyarakat pasrah dengan kenyataan tersebut. (Nuhamara et al., 2022)

Universitas Cendana harus mampu menjadi pelopor dalam pengentasan masalah di provinsi Nusa Tenggara Timur dan lingkungan sekitarnya baik pada bidang sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan lainnya. Universitas Nusa Cendana sebagai lembaga ilmiah terbesar di Nusa Tenggara Timur memiliki akademisi dan karya ilmiah yang bisa diterapkan dan dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan memberi nilai ekonomis (Muntasir et al., 2020). Universitas Nusa Cendana harus mampu menterjemahkan masalah yang terdapat di lingkungannya baik sosial, budaya, ipteks dan sebagainya. Dengan demikian sebagai lembaga ilmiah harus mampu menghasilkan output tenaga ilmiah yang mampu menerapkan dan mengembangkan ipteks guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memberi nilai tambah ekonomi. Dalam rangka meningkatkan nilai tambah dan nilai jual dari kelapa dan memberikan

manfaat bagi masyarakat, maka perlu sinergi antara Perguruan Tinggi dengan Mitra dalam bentuk Penerapan teknologi tepat guna hasil pengembangan ipteks.

Berdasarkan fenomena di atas perlu dilakukan pengabdian masyarakat berupa kemitraan masyarakat. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni bagi masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan penerapan teknologi tepat guna, mudah dikerjakan dan dapat dilakukan, dalam hal ini menyusun kegiatan dalam bentuk program kemitraan masyarakat. Lokasi yang menjadi obyek kegiatan adalah Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang NTT. Lokasi ini berdekatan dengan sumber mata Air Baumata yang menjadi Sumber Air minum di kawasan ini (Muntasir et al., 2022)

## **B. PELAKSAAN DAN METODE**

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pada kemitraan masyarakat ini yaitu melalui pendampingan pada kelompok masyarakat yang bekerja sebagai petani atau peladang di wilayah desa Baumata kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang NTT. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan membuat tahapan kegiatan meliputi perencanaan sampai dengan Diskusi Akhir dan Evaluasi Akhir Produk, metode ini merupakan hasil modifikasi metode dan narasi dari kegiatan pengabdian yang telah dipublikasikan sebelumnya oleh beberapa pengabdian sebelumnya (Muntasir et al., 2023); (Sahdan et al., 2018); (Muntasir. et al., 2021); (Muntasir et al., 2020); (Muntasir. et al., 2021); (Muntasir. et al., 2021)

Model Pendampingan yang dilakukan

1. Perencanaan tim Kerja lapangan  
Pada tahap ini tim pelaksana melakukan perencanaan kegiatan berdasarkan proposal yang telah disetujui untuk menentukan waktu, tempat dan kegiatan yang akan dilaksanakan
2. Diskusi kelompok masyarakat  
Diskusi kelompok pada tahapan ini adalah menggali masukan dan saran dari kelompok masyarakat terhadap potensi lokal yang dimiliki utamanya kelapa. Dalam diskusi ini diperoleh banyak masukan dan saran tentang pelaksanaan kegiatan pkm yang akan dilakukan.
3. Prioritas Masalah yang ditangani dari hasil diskusi Kelompok  
Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dan pengarahan dari tim pelaksana PKM, maka kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan kepada kelompok masyarakat petani dalam bentuk penyuluhan dan cara produksi VCO yang dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM sesuai waktu yang disepakati  
Persiapan Alat dan Bahan untuk Intervensi  
Pada tahap ini tim pelaksana pkm melakukan persiapan alat dan bahan kegiatan pkm
4. Pelaksanaan Intervensi kegiatan  
Adapun tahapan intervensi kegiatan yang akan dilakukan terdiri dari
  - 1) Pembukaan oleh anggota tim pelaksana
  - 2) sambutan oleh ketua pelaksana pkm
  - 3) sambutan dari ketua Lembaga pengabdian masyarakat atau yang mewakili
  - 4) Penyampaian materi
  - 5) diskusi dan sumbang saran
  - 6) Diseminasi kegiatan pembuatan VCO dengan bantuan alat yang diberikan
5. Monitoring dan Evaluasi Formatif kegiatan kelompok  
Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada saat intervensi kegiatan pkm produksi VCo pada masyarakat, pada kesempatan ini tim pelaksana secara face to face memberikan cara pembuatan VCO dari awal mulai dari penyediaan kelapa sampai terbentuknya cairan VCO yang akan sementara diproduksi
6. Pendampingan kegiatan  
Pendampingan kegiatan PKM ini dilakukan selama produksi VCo, sejak terproduksinya VCO dan disimpan enaptuangkan VCO selama 24 jam, tim pelaksana esok harinya melakukan kunjungan ke lokasi pkm untuk melihat hasil produksi VCO yang telah terproduksi, selanjutnya dilakukan pemisahan VCo dengan lapisan lainnya.

7. Diskusi Akhir dan Evaluasi Akhir Produk

Pada diskusi akhir dan evaluasi produk ini, tim melakukan diskusi kepada warga yang mengikuti kegiatan ini, apakah produksi VCO yang dilakukan oleh tim pelaksana bisa dikerjakan oleh warga sesuai

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini Dilaksanakan atas Biaya DIPA Universitas Nusa Cendana sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat Pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Nomor : 115 /UN15.19/PM/2022 dan Tanggal : 1 Juni 2022. Kegiatan ini telah dilaksanakan dari tanggal 1 Juni – 31 Oktober 2022. Lokasi dan Mitra kegiatan bertempat di desa Baumata kecamatan Taebenu kabupaten Kupang NTT.

Secara umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar, tidak adanya kendala, penyampaian materi secara langsung dan menggunakan materi yang dibagi oleh tim pelaksana.

Adapun hasil dan kegiatan diuraikan sesuai metode yang digunakan

1. Perencanaan tim Kerja lapangan

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan perencanaan kegiatan berdasarkan proposal yang telah disetujui untuk menentukan waktu, tempat dan kegiatan yang akan dilaksanakan, yang pelaksanaan dilaksanakan sesuai kesepakatan dari pertemuan dengan warga masyarakat pada hari Jumat dan Sabtu, tanggal 23 dan 24 September 2022 untuk intervensi kegiatan lapangan.

2. Diskusi kelompok masyarakat

Diskusi kelompok pada tahapan ini adalah menggali masukan dan saran dari kelompok masyarakat terhadap potensi lokal yang dimiliki utamanya kelapa. Peserta dalam diskusi sebanyak 15 orang adalah warga yang berada pada lokasi PKM ini. Dari diskusi ini diperoleh banyak masukan dan saran tentang pelaksanaan kegiatan pkm yang akan dilakukan. Ada yang memberikan pendapat bahwa dilaksanakan pada waktu yang tidak bersamaan Ketika mereka berada di ladang atau kebun, ada juga yang memberikan pendapat tidak dilaksanakan pada hari minggu karena bertepatan dengan hari ibadah Sebagian besar warga yang berada di lokasi ini. Tanggapan juga diberikan bahwa pelaksanaan kegiatan dapat bermanfaat bagi warga di wilayah ini. Dari diskusi ini disepakati waktu pelaksanaan pada hari Sabtu, jam 10.00 pagi sampai selesai. Waktu ini bisa dihadiri oleh warga yang berkeinginan ikut dalam pendampingan ini.

3. Prioritas Masalah yang ditangani dari hasil diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dan pengarahan dari tim pelaksana PKM, maka kegiatan pendampingan yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan kepada kelompok masyarakat petani dalam bentuk penyuluhan dan cara produksi VCO yang dilaksanakan oleh tim pelaksana PKM sesuai waktu yang disepakati

4. Persiapan Alat dan Bahan untuk Intervensi

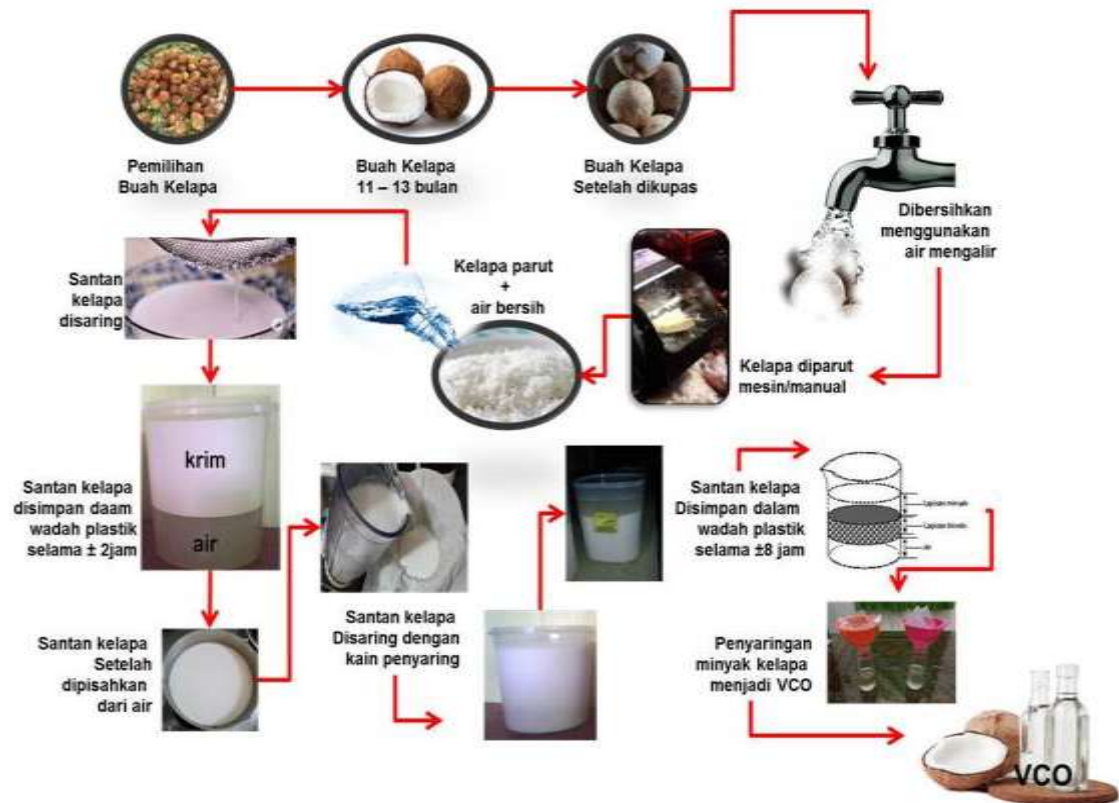
Pada tahap ini tim pelaksana pkm melakukan persiapan alat dan bahan kegiatan pkm untuk digunakan pada saat intervensi kegiatan di lapangan atau lokasi mitra

5. Pelaksanaan Intervensi kegiatan

Adapun tahapan intervensi kegiatan dilakukan terdiri dari

- 1) Pembukaan oleh anggota tim pelaksana
- 2) sambutan oleh ketua pelaksana pkm
- 3) sambutan dari ketua Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Nusa Cendana atau yang mewakili
- 4) Penyampaian materi pembuatan VCO oleh narasumber
- 5) diskusi dan sumbang saran oleh narasumber, tim pelaksana dan warga masyarakat peserta
- 6) Diseminasi kegiatan pembuatan VCO dengan bantuan alat yang diberikan

Secara ringkas pembuatan VCO dijelaskan secara skematis di bawah ini



Gambar 1 Proses pembuatan VCO metode fermentasi ((Widiayanti, 2015) dan (Bubun & Mahmud, 2020)

Dalam pembuatan VCO secara sederhana, alat yang digunakan adalah : Ember, wadah transparan (misalnya toples kaca bening), baskom, parutan , saringan santan, corong minyak, selang kecil 2 m, sarung tangan plastik, mixer, kertas/kain saring dan kapas. Sedangkan bahan yang harus disiapkan dalam pengolahan kelapa menjadi VCO adalah kelapa Tua sebanyak 20 butir dan air.

#### Langkah sederhana membuat VCO

Pilihlah 20 butir kelapa yang tua, kupas, cuci kemudian diparut, kemudian campur kelapa parut dengan air dengan perbandingan 1:1 dan peraslah hingga menghasilkan santan kemudian disaring. Taruhlah santan dalam wadah transparan dan diamkan selama 2 jam, setelah didiamkan selama 2 jam dan terbentuk 3 lapisan (krim, skim dan air) maka ambilah krimnya dan taruh dalam baskom kemudian dimixer selama 30 menit. Setelah 30 menit, masukkan dalam wadah transparan (toples kaca) dan biarkan selama 24 jam dalam kondisi tertutup. Setelah 24 jam (sehari semalam) akan terbentuk 3 lapisan, yaitu minyak, blondo dan air. Pisahkan minyak dengan menggunakan selang dan kemudian saring. VCO siap dikemas dalam wadah bersih dan siap digunakan. (

<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/94819/Cara-Sederhana-Membuat-Virgin-Coconut-Oil/>

6. Monitoring dan Evaluasi Formatif kegiatan kelompok  
Monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada saat intervensi kegiatan pkm produksi VCO pada mitra masyarakat, pada kesempatan ini tim pelaksana secara face to face memberikan cara pembuatan VCO dari awal mulai dari penyediaan kelapa sampai terbentuknya cairan VCO yang akan sementara diproduksi
7. Pendampingan kegiatan  
Pendampingan kegiatan PKM ini dilakukan selama produksi VCO, sejak terproduksinya VCO dan disimpan atau diantupkan VCO selama 24 jam, tim pelaksana esok harinya melakukan kunjungan ke lokasi pkm untuk melihat hasil produksi VCO yang telah diproduksi, selanjutnya dilakukan pemisahan VCO dengan lapisan lainnya menggunakan penyaring sederhana.
8. Diskusi Akhir dan Evaluasi Akhir Produk



Pada diskusi akhir dan evaluasi produk ini, tim melakukan diskusi kepada warga yang mengikuti kegiatan ini, apakah produksi VCO yang dilakukan oleh tim pelaksana bisa dikerjakan oleh warga sesuai materi yang telah disampaikan pada penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pelaksana.







Gambar 2. Dokumentasi kegiatan tim pelaksana kegiatan dan warga masyarakat dalam diskusi dan pendampingan Kemitraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dengan Model Pendampingan Kelompok Petani untuk Produksi *Virgin Coconut Oil* (VCO) di Desa Baumata Kupang NTT

Setelah pemaparan materi oleh narasumber dan diskusi dengan para peserta warga yang hadir pada program kemitraan ini, maka dilakukan pembuatan VCO dari bahan yang disediakan oleh tim pelaksana dan dibantu oleh beberapa peserta yang hadir. Sebanyak 20 butir kelapa yang tua, kupas, cuci kemudian diparut, kemudian campur kelapa parut dengan air dengan perbandingan 1:1 dan peraslah hingga menghasilkan santan kemudian disaring. Lalu dimasukkan santan dalam wadah transparan dan diamkan selama 2 jam, setelah didiamkan selama 2 jam dan terbentuk 3 lapisan (krim, skim dan air) maka pisahkan krimnya dan pisahkan pada wadah baskom lain kemudian dimixer selama 30 menit. Setelah 30 menit, masukkan dalam wadah transparan (toples kaca) dan biarkan selama 24 jam dalam kondisi tertutup. Setelah 24 jam (sehari semalam) akan terbentuk 3 lapisan, yaitu minyak, blondo dan air. Pisahkan minyak dengan menggunakan selang dan kemudian saring. VCO siap dikemas dalam wadah bersih dan siap digunakan. Tahapan ini dilakukan sebagaimana dokumentasi di bawah ini





Gambar 3. Dokumentasi kegiatan tim pelaksana kegiatan dan warga masyarakat dalam produksi VCO dengan menggunakan alat sederhana dan penerapan teknologi tepat guna untuk Kemitraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dengan Model Pendampingan Kelompok Petani untuk Produksi *Virgin Coconut Oil* (VCO) di Desa Baumata Kupang NTT

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dapat berjalan dengan lancar apabila partisipasi mitra secara maksimal. Mitra dalam PKM ini memberikan dukungan partisipasi meliputi:

- 1) mitra menyiapkan tempat/lokasi untuk pelaksanaan kegiatan;
- 2) mitra wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan mempersiapkan diri dengan kelengkapan peralatan dan perlengkapan (misalnya buku tulis, ballpoint/ pensil, peralatan-peralatan pendukung pembelajaran dan pelatihan);
- 3) mitra aktif pada produksi VCO dan pendampingan



Kegiatan PKM ini sejalan dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh Hasnarika (2023) yang menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan menambah wawasan tentang pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki, juga akan mendorong potensi lokal dapat menjadi produk unggulan bagi Kabupaten Bintan. Ide pengolahan buah kelapa menjadi keripik kelapa juga dapat menjadi peluang usaha dan masyarakat juga dapat membuat keripik kelapa secara mandiri sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan proses pembuatan yang mudah dan biaya produksi yang tidak terlalu besar, pengolahan keripik kelapa dapat membantu harga jual kelapa menjadi lebih tinggi sehingga menguntungkan masyarakat Desa Sri Bintan (Hasnarika, 2023).

Hal ini juga didukung oleh penelitian krisna Setiawan, 2014 yang menjelaskan bahwa Komoditas kelapa di Kabupaten Kupang berdaya saing sedang dan masih dapat dikembangkan, salah satunya dengan cara meningkatkan nilai tambah dari pengolahan kelapa.

(Setiawan et al., 2014)

Kegiatan ini memberikan dampak yang positif, karena VCO memiliki banyak manfaat, antara lain :

- 1) Minyak kelapa murni sangat baik untuk kesehatan.
- 2) Minyak kelapa murni dan blondo baik untuk terus di produksi karena memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. nilai laba yang cukup menjanjikan.
- 3) Program ekonomi kerakyatan focus pengolahan minyak kelapa murni (VCO/Virgin Coconut Oil) dan Blondo iniberdampak positif bagi penciptaan lapangan kerja.
- 4) Bisa menjaga budaya local (local wisdom) yaitu membuat minyak goreng tradisional yang merupakan tradisi jaman dulu sehingga perlu dibudayakan.

(Fitriya et al., 2020)

#### **D. PENUTUP**

Dari hasil kegiatan PKM ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kegiatan Kemitraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal dengan Model Pendampingan Kelompok Petani untuk Produksi *Virgin Coconut Oil* (VCO) di Desa Baumata Kupang NTT memberikan motivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi VCO. Juga Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang ditujukan pada warga masyarakat yang berada di wilayah desa Baumata kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang NTT memberikan kesempatan yang baru untuk mempelajari dan mendapatkan Pemahaman serta pengetahuan bagi masyarakat tentang pemilihan bahan kelapa untuk produksi VCO dan pengolahan VCO secara sederhana dengan adanya penerapan teknologi tepat guna. warga masyarakat yang berada di wilayah desa Baumata kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang NTT sebagai mitra program PKM memiliki pengetahuan tambahan dalam melakukan inovasi produk kelapa menjadi produk olahan dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Dan kesan yang diberikan oleh warga bahwa adanya Pemahaman mengenai cara pengolahan yang sederhana, mudah dan higienis diperoleh dari tim pelaksana

#### **Saran**

Saran Diharapkan kepada mitra untuk memanfaatkan setiap peluang usaha yang dapat diciptakan dengan mempergunakan kekayaan alam lokal (produk pertanian) yang tersedia melalui cara pengolahan produk-produk yang inovatif untuk meningkatkan nilai ekonomi produk, sehingga mampu menambah sumber pendapatan bagi mitra. Mitra juga perlu melakukan praktik berulang mengenai proses produksi yang telah diajarkan, perlunya pendampingan proses pemasaran produk secara online, dan pembukuan sederhana atas transaksi yang terjadi berkaitan dengan usaha yang dijalankan nantinya.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih yang kepada Rektor dan jajaran pimpinan Universitas Nusa Cendana, Pimpinan LP2M Undana, Dekan FKM Undana yang memberikan dukungan dan finansial untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, Mitra VCO Tradisional Baumata dan warga masyarakat yang berpartisipasi dalam PKM ini yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang*. <https://kupangkab.bps.go.id/>
- Bubun, R. L., & Mahmud, A. (2020). *Pelatihan dan Pendampingan Usaha Kreatif Virgin Coconut Oil Desa Palingi Timur, Kabupaten Konawe Kepulauan ( Training and Mentoring of VCO Business Creative in Palingi Timur Village, Konawe Kepulauan District )*. 6(2), 166–172.
- Fitriya, A., Achmad Muhlis, & Hamim Thohari. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan: Pembuatan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Dan Blondo Di Dusun Krajan Desa Balet Baru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 243–262. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v2i2.895>
- Hasnarika dan Fauzar (2023). Pelatihan Pembuatan Keripik Kelapa Dalam Memanfaatkan Potensi Sumber Daya Lokal *Journal of Maritime Empowerment Volume 5 No 2 Tahun 2023 ISSN 2656-9981 (online)* <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jme>. 2(2), 56–62.
- <https://ntt.bps.go.id/indicator/54/57/1/produksi-tanaman-perkebunan-menurut-kabupaten-kota.html>
- <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/94819/Cara-Sederhana-Membuat-Virgin-Coconut-Oil/>
- Muntasir., M., Roga, A. U., Weraman, P., Kuswara, K. M., Manongga., S. P., Ratu., J. M., & Manalu, T. (2021). *Penyuluhan Dan Penguatan Karakter Perilaku Kebersihan Dan Kesehatan Bagi Pekerja Sektor Informal Untuk Tetap Produktif Pada Saat Situasi*. 5(1), 25–32.
- Muntasir, M., & Prilmayanti, S. (2017). Aplikasi Teknologi Tepat Guna pada Pembuatan Kue Donat, Kue Roti dan Roti Goreng pada Mitra Usaha Roti Sari dan Dian Jaya Kota Kupang. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 89. <https://doi.org/10.36339/je.v1i2.58>
- Muntasir, M., Weraman, P., Awaluddin, S. P., Iryani, N. A., Studi, P., Kesehatan, M., Masyarakat, F. K., Nusa, U., & Timur, N. T. (2023). *Sosialisasi Produksi dan Strategi Pemasaran Olahan Ikan Bagi Istri Nelayan Majelis Taklim Alhidayah Oesapa Kupang*. 2(2), 183–192. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i2.1723>
- Muntasir, M., Weraman, P., Sahdan, M., A., S. P., & Iryani, N. A. (2020). Pemenuhan Nutrisi Dan Alternatif Penghasilan Melalui Produk Olahan Ikan Bagi Masyarakat Penangkap Ikan Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.316>
- Muntasir, Regaletha, T. A. L., & Kenjam, Y. (2022). PKM Peningkatan Mutu dan Produksi VCO Tradisional Pada Industri Rumah Tangga di Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, Vol. 6 No.(2550–0821), 117–122.
- Nuhamara, M., Rosari, R., & Wacana, K. A. (2022). *INOVASI PEMBUATAN VIRGIN COCONUT OIL ( VCO ) DI DESA TOLNAKU KECAMATAN FATULEU*. 3(1), 9–18.
- Pingkan Aditiawati, Dea Indriani Astuti, Gede Suantika, Togar M. Simatupang Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Siositeknologi / Vol. 15, No 1, April 2016* P59-67
- Sahdan, M., Purnawan, S., Muntasir, M., Rarindo, H., & Awaluddin, S. P. (2018). Penerapan Mesin Pengaduk Adonan Dan Etalase Produk Pada Usaha Pembuatan Kue Ulenan Dan Donat Di Pasar Tradisional Penfui Kota Kupang. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 2(2), 28. <https://doi.org/10.36339/je.v2i2.148>
- Setiawan, K., Hartono, S., & Suryantini, A. (2014). Analisis Daya Saing Komoditas Kelapa Di Kabupaten Kupang. *Agritech*, 34(1), 88–93.
- Widiyanti, A. R. (2015). Pemanfaatan Kelapa Menjadi VCO (Virgin Coconut Oil) Sebagai Antibiotik

Kesehatan dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015*, 577–584.